

## PENGARUH NILAI- NILAI AGAMA ISLAM PADA AKHLAQ PESERTA DIDIK

<sup>1</sup> Miftahul Mudhik <sup>2</sup> Ratika Novianti, <sup>3</sup> Nur Widiastuti

<sup>1</sup>agnesaprilianadewi2@gmail.com <sup>2</sup>ratikanovianti19@gmail.com

<sup>3</sup>mamanurwidiastuti83@mail.com

<sup>4</sup>. Universitas Islam An Nur Lampung

### Abstract

#### Keywords:

Religious Values, Student  
Morals

This research aims to determine the values of Islamic religious education on students' morals. This type of research is qualitative research. Data collection was carried out by conducting observations, interviews and documentation. After the data is collected and analyzed qualitatively, the data is processed by data reduction, presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the use of learning media in increasing students' learning motivation in Islamic religious education subjects is very high. The use or utilization of learning media in increasing students' understanding of the material provided is effective. By using good and effective learning media, learning will attract students' attention so that it can grow students' motivation to learn so that they can limit the limitations of the senses, space and time. Moreover, the use of learning media can increase and direct students' attention so that they can develop their abilities. Barriers encountered in the use of learning media can be minimized and overcome thanks to the teacher's own efforts in managing a conducive teaching and learning atmosphere and conditions

### PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang

berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi

yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang memiliki makna

kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya.(Murtafiah 2022) Pendidikan merupakan sarana atau alat untuk merealisasikan tujuan hidup orang muslim secara universal.(Widiastuti 2021)

Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus dididik yang akan menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang diperolehnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Mendiknas 2007)

Pendidikan dalam Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam. Oleh karena itu pendidikan dalam keluarga terutama orang tua dapat membentuk watak atau tingkah laku yang baik yang selaras dengan ajaran-ajaran Islam dan juga pendidikan jasmani dan rohani

Sebagai guru, kepala Madrasah melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik. Sebagai tenaga kependidikan, kepala Madrasah harus memiliki tugas penting dalam mengelola administrasi Madrasah agar menjadi maju. (Warisno, Hidayah, and

others 2021)

Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan kreativitas belajarnya.(Mendiknas 2007)

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang mampu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa, mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan perkembangan rohaniyah, emosional, sosial, intelektual, fisik, mendidik anggota kelompok sosial yang saleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.(Warisno 2021) Dalam `Proses Pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik).(Warisno 2022)

Kompleksitas pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya persoalan yang terjadi tidak hanya terkait dengan gagasan pendidikan, aturan, dan keuangan, tetapi juga terkait dengan sulitnya penyelenggaraan pendidikan dari berbagai sistem di Indonesia.(Murtafiah 2022) Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajara adalah adalah membelajarkan peserta didik. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak ukur dari sejauhmana peserta didik menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana peserta didik telah melakukan proses belajar.(Warisno 2022)

Pendidik memiliki pengaruh penting

dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang sebagai panutan dan menjadi karakter penting dalam rasa identitas siswa mereka. Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya. (Murtafiah 2022)

Prasurvey awal dilakukan, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terpusat pada penumpukan pengetahuan. Pengajaran itu mengabaikan pembentukan aspek *afektif* pada diri peserta didik. Sementara kondisi pengamalan *akhlaqul karimah* di Sekolah masih kurang maksimal, hal ini juga berdasarkan kegiatan prasurvey bahwa masih banyak peserta didik yang kurang sopan terhadap guru, seperti menyela Guru ketika diberi nasehat, jarang mengucapkan salam ketika bertemu Guru, bahkan ada peserta didik yang diketahui merokok dilingkungan sekolah.

Peneliti menduga pelanggaran akhlak yang masih terjadi oleh beberapa peserta didik disebabkan kurangnya dukungan program yang guru Pendidikan Agama Islam dari pihak lain dilingkungan sekolah seperti, dengan guru mata pelajaran lain dalam membina akhlak peserta didik.

## KERANGKA TEORITIK

### Akhlak

Akhlak Islam berasakan taqwa. Taqwa berarti menjaga diri atau memelihara diri. Pemeliharaan diri diwujudkan dengan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Akhlak adalah tingkah laku yang tumbuh dalam diri sendiri akan membawa kebajikan hakiki,

serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. (Taufik Yumansyah 2006)

Singkatnya, akhlak adalah perbuatan yang sudah meresap, terpatrit dan menjadi kebiasaan yang mendarah daging dalam diri seseorang yang dilakukannya secara continue, spontan, ringan, dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran atau renungan lagi. Perbuatan itu dapat berbentuk yang baik dan dapat pula berbentuk yang buruk. Dengan demikian, timbullah akhlak yang baik dan akhlak yang buruk". Hikmah yang demikianlah yang menjadi sumber timbulnya akhlak mulia.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis jelaskan bahwa akhlak itu suatu keadaan batin seseorang yang telah mempribadi dilakukan secara berulang-ulang atas kesadaran jiwanya tanpa memerlukan berbagai pertimbangan dan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak lain.

Adapun tujuan pembelajaran akhlak adalah :

1. Kemampuan memahami tentang hakekat kehidupan
2. Menguasai dan memahami bahwa Allah SWT adalah sumber segala hidup dan kehidupan, sumber segala gerak hidup makhluk
3. Memahami aspek pembelajaran akhlak supaya hidup terarah dalam ajaran Islam.
4. Lebih meyakini dengan keimanan yang kuat dan mempertebal keimanan
5. Memahami segala tingkah laku akan disandarkan pada aturan Islam dan pokok-pokok ajaran aqidah akhlak.
6. Untuk mencapai kesadaran siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan mampu berakhlak berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Taufik Yumansyah 2006)

### Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam Ensiklopedia menyebutkan bahwa “nilai itu merupakan suatu penerapan atau suatu kualitas suatu objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi. Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki, dan dipercaya.

Menurut Horrock pengertian nilai adalah suatu yang memungkinkan individu atau kelompok social membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sesuatu yang dibutuhkan. Secara dinamis, nilai dipelajari dari produk social dan secara perlahan diinternalisasikan oleh individu serta diterima sebagai milik bersama dengan kelompoknya. Nilai adalah standart konseptual yang relative setabil, dimana secara eksplisit maupun implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktifitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikolog.

Mengenai arti agama secara etimologi terdapat perbedaan pendapat, di antaranya ada yang mengatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu : “a” berarti tidak dan “gama” berarti kacau, jadi berarti tidak kacau. Kata agama diambil dari bahasa sangsekerta yaitu dari kata a = tidak,

dan gama = kacau atau kocar kacir. Dengan demikian, agama berarti tidak kacau, tidak kocar kacir, teratur.

Agama menurut bahasa adalah taat, tunduk, keyakinan, peraturan dan ibadah. Setelah menjelaskan pengertian agama dalam segi bahasa, dilanjutkan dengan pengertian agama menurut segi istilah. Agama menurut istilah dalam pandangan Mahmut Syaltut dalam Muhammad Alim adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup.

Sedangkan secara terminologis, pengertian Islam diungkapkan oleh Ahmad Abdullah Almasdoosi (1962), Islam adalah sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia diturunkan dimuka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam al-qur'an yang suci yang diwahyukan Allah kepada nabi-Nya yang terakhir, yakni nabi Muhammad Bin Abdullah: suatu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek kehidupan manusia, baik spiritual maupun material.

Nilai bukan semata-mata untuk memenuhi dorongan intelek dan keinginan manusia. Nilai justru untuk membimbing dan membina manusia supaya menjadi lebih luhur, lebih matang sesuai dengan martabat human-Dignity. Human Dignity ialah tujuan itu sendiri, tujuan dan cita-cita manusia. Perlu dijelaskan bahwa apa yang disebut “nilai” adalah suatu pola normal yang

menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi sesuatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem social.

Agama akan membentuk manusia bermoral apabila dilakukan melalui jalur proses pendidikan (Pendidikan Agama Islam). (Warisno 2019) Proses pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil interaksi potensi dengan konteksK kehidupan. (Warisno 2019)

Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem pendidikan nasional, pada hakikatnya juga bertujuan untuk berpartisipasi dalam membangun kualitas sumber daya manusia bangsa dalam segala aspeknya, terutama sekali dalam hal peningkatan moral serta kesejahteraan di masa yang akan datang. (Warisno 2019) Pendidikan Islam merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. (Muzayyin Arifin 2010)

Ajaran agama diatur tentang hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam/lingkungan maupun manusia dengan dirinya sendiri sehingga keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara jasmani dan rohani dapat tercapai dalam kehidupan. Untuk dapat

menciptakan lingkungan belajar yang efektif, guru memiliki tuntutan untuk lebih memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang didalamnya terdapat tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran, sarana dan prasarana pengajaran serta penilaian pengajaran. Salah satu komponen pengajaran yang membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan komunikatif adalah metodologi pengajaran. Yaitu metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pembelajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang menonjol yaitu metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Karena pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancangan menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makhluk yang kualitas. (Warisno 2021)

Pendidikan juga merupakan wahana atau salah satu instrumen

yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Seluruh keilmuan yang dipelajari dalam dunia pendidikan sebenarnya telah tercakup lengkap di dalam Al-Quran dan Hadits.

Sedangkan pendidikan yang dikatakan umum sebenarnya merupakan hasil pengkajian secara meluas dari kedua sumber pokok tersebut. Namun, untuk memudahkan dalam mengkaji dan mendalami pendidikan Islam di sekolah-sekolah diadakan pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang studi. Pendidikan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran sebagai kunci utama dari perubahan dan perbaikan generasi bangsa, tidak hanya bertujuan untuk kecerdasan masyarakat dari aspek intelektual maupun emosional semata. Pendidikan merupakan sebuah keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT. (Warisno 2021)

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan melahirkan manusia yang memiliki kecerdasan dari aspek spiritual. Aspek spiritual yang dikembangkan diharapkan dapat memproteksi manusia dari pengaruh buruk pada zaman globalisasi saat ini. Adapun konsep tujuan pendidikan Pendidikan Agama Islam

Islam, itu adalah “yaitu kepribadian seseorang menjadi insan kamil”. Insan kamil yang mati dan akan menghadap tuhan nya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan islam. *Tujuan Operasional*, adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan tertentu dengan bahan - bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional dalam pendidikan formal. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk yang paling rendah, sifat yang berkemampuan dan ketrampilan yang ditonjolkan misalnya ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama Pendidikan Agama Islam dan tingkah laku. Pada masa permulaan yang penting adalah anak didik mampu melakukan perbuatan baik tidak hanya sebatas ucapan lidah juga disertai anggota badan atau tindakan

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi wawancara dan dokumentasi. (Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023). Analisis data dalam penelitian ini

adalah menggunakan deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MA Hidayatul Muhtadiin

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di MA Hidayatul Muhtadiin memiliki indikator yaitu berakhlak mulia. *Pertama* Berakhlak mulia adalah memiliki sifat ikhlas dan sabar dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. mengajarkan ilmu agama memang harus disertai dua sifat itu, supaya kelak Allah SWT, memberikan balasan pahala Guru Pendidikan Agama Islam memang harus wajib menuntun orang lain terkhusus bagi siswa untuk kearah yang lebih baik. Kebanggaan Guru adalah melihat anak didiknya tidak hanya berprestasi akademik, namun juga mempunyai moral yang baik pula. *Kedua* disiplin, arif dan berwibawa yaitu Kepribadian seorang Guru berperan sangat penting terhadap keberhasilan dari pembelajaran tersebut, karena Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, artinya memberikan tauladan yang baik bagi semua orang yang ada disekitarnya. Pribadi seorang Guru juga akan mempengaruhi pribadi peserta didiknya. Apalagi sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, harus dan wajib bagi kita untuk memberikan tauladan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Kepribadian selanjutnya dari indikator kompetensi kepribadian adalah berakhlak mulia. Akhlak mulia ini juga tidak bisa

ditanyakan langsung dengan Guru Pendidikan Agama Islam, untuk membuktikan hal ini saya melakukan penelitian saya merasakan benar setiap Guru Pendidikan Agama Islam yang ada disini mempunyai akhlak mulia tersebut.

Ketiga Kepribadian yang Mantap, Stabil, dan Dewasa yaitu Guru yang ada disekolah ini mempunyai misi khusus untuk dapat memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya, apalagi dibidang keagamaan. Empat menjadi teladan yaitu Keteladanan menjadi titik setral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena peserta didik meniru Gurunya, sebaliknya kalau Guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk. Untuk kompetensi kepribadian, dan Guru Pendidikan Agama Islam di MA HM ini sedikit banyak mempunyai kompetensi kepribadian ini sebagai syarat untuk kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan membawa pengaruh pada kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 2. Upaya Membina Akhlak Peserta Didik MA Hidayatul Muhtadiin

*Pertama* pembiasaan mengucapkan salam yaitu pembiasaan salam dilakukan diluar kelas maupun jika akan memulai kegiatan belajar mengajar. hasil analisis dokumen pelaksanaan pembiasaan mengucapkan salam

diperoleh data. Dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan mengucapkan salam termuat didalam tatatertib peserta didik. Salah satu butir tatatertib peserta didik adalah mengucapkan salam ketika bertemu dengan Guru dan peserta didik lain.

Kedua Pembiasaan Berdo'a Sebelum dan Sesudah Melakukan Aktifitas yaitu pelaksanaan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas. Dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas termuat didalam tatatertib peserta didik. Salah satu butir tatatertib peserta didik adalah berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas (dokumen terlampir). Selain itu foto kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas berdo'a juga menunjukkan bahwa peserta didik SMP Nurul Iman selalu melakukan kegiatan berdo'a.

Ketiga Pembiasaan Meminta Maaf dan Memberi Maaf yaitu Pemaaf adalah suatu sikap yang mudah dengan senang hati memberikan maaf dan ampunan kepada orang lain yang bersalah kepadanya. pelaksanaan pembiasaan meminta maaf dan memberikan maaf diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan meminta maaf dan memberikan maaf. Dokumen pendukung pelaksanaan meminta maaf dan memberi maaf termuat

didalam buku pelanggaran peserta didik. Didalam buku tersebut termuat jenis kesalahan peserta didik dan penyelesaian jika kesalahan peserta didik adalah memuat kesalahan terhadap peserta didik lain, maka penyelesaian masalah tersebut adalah saling memaafkan.

Empat Pembiasaan Membaca Asmaul Husna yaitu Kegiatan ini bertujuan membiasakan peserta didik untuk berdzikir, mengingatkan nama-nama Allah. pelaksanaan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan membaca *Asmaul Husna*. Dokumen pendukung pelaksanaan membaca *Asmaul Husna* termuat didalam. (1). Jadwal pelajaran, dan (2) Jadwal pemandu pembiasaan membaca *Asmaul Husna*, didalam jadwal pelajaran terlihat bahwa pada prapelajaran yaitu pukul, 07.30 sampai 07.45 jadwalnya adalah membaca *Asmaul Husna*. Didalam jadwal pemandu pembiasaan membaca *Asmaul Husna* termuat nama Guru Pembina dan hari pelaksanaan pemanduan membaca *Asmaul Husna*.

Lima Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah yaitu pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjamaah termuat didalam jadwal pelajaran, dan jadwal pemandu pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Didalam jadwal pelajaran terlihat bahwa



pada pukul 09.50 sampai dengan pukul 10.10, jadwal adalah sholat dhuha berjamaah. Didalam jadwal pemandu pembiasaan sholat dhuha berjamaah termuat nama Guru Pembina dari pelaksanaan.

Enam Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah yaitu pelaksanaan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah. Dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah termuat didalam, jadwal pelajaran dan jadwal pemandu pembiasaan sholat dzuhur berjamaah. Didalam jadwal pelajaran terlihat bahwa pada pukul 12.00 sampai dengan pukul 12.30 jadwalnya adalah sholat dzuhur berjamaah. Didalam jadwal pemandu pembiasaan sholat dzuhur, didalam jadwal pemandu pembiasaan sholat dzuhur berjamaah termuat nama Guru Pembina dan hari pelaksanaan.

Tujuh Pembiasaan Infaq Siswa yaitu pelaksanaan pembiasaan infaq diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan infaq diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan infaq termuat didalam buku infaq. Didalam buku tersebut memuat jumlah pemasukan dari setiap kelas per hari jum'at, jumlah total penerimaan per minggu dan jumlah total seluruh infaq serta daftar pengeluaran. Selain itu photo kegiatan infaq juga menunjukkan bahwa peserta didik SMP Nurul Iman selalu membiasakan diri untuk berinfaq.

Delapan Pembiasaan Menjaga Kebersihan yaitu pendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersihDokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan hidup bersih termuat dalam jadwal piket kebersihan perkelas. Setiap kelas di SMP Nurul Qomar menyusun jadwal piket kebersihan kelas dengan wali kelas sebagai Pembina (dokumen terlampir). Selain itu photo kegiatan kebersihan kelas juga menunjukkan bahwa peserta didik SMP Nurul Qomar selalu melakukan kegiatan kebersihan.

Sembilan Hafalan surat/doa pendek yaitu pelaksanaan pembiasaan menghafal surat pendek diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan menghafal- menghafal surat pendek. Dokumen pendukung pelaksanaan menghafal surat pendek termuat didalam jadwal pelajaran, terlihat bahwa pada prapelajaran yaitu pukul 07.15 sampai dengan pukul 07,30 jadwalnya adalah menghafal surat pendek. Sepuluh Memperingati Hari-Hari Besar Keagamaan yaitu pelaksanaan pembiasaan memperingati hari besar keagamaan diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan memperingati hari besar keagamaan. Dokumen pendukung pelaksanaan memperingati hari besar keagamaan termuat didalam program kerja sekolah, dan laporan kegiatan peringatan hari besar keagamaan serta photo hasil kegiatan peringatan hari besar keagamaan.

Sebelas Pembiasaan Menghormati Orang lain yaitu pelaksanaan pembiasaan

menghormati orang lain diperoleh data dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan menghormati orang lain. Dokumen pendukung pelaksanaan pembiasaan menghormati orang lain termuat didalam tata tertib peserta didik. Salah satu butir tata tertib peserta didik adalah menghormati orang lain misalnya mengucapkan salam ketika bertemu dengan Guru dan peserta didik lain. Dua belas pembiasaan bakti sosial yaitu pelaksanaan pembiasaan bakti sosial diperoleh data dokumen pendukung, pelaksanaan bakti sosial. Dokumen pendukung pelaksanaan bakti sosial termuat didalam program kerja sekolah, dan laporan kegiatan bakti sosial serta photo hasil kegiatan bakti sosial. Berdasarkan ketiga dokumen tersebut menunjukkan bahwa di SMP Nurul Qomar selalu rutin melaksanakan bakti sosial.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di MA Hidayatul Muhtadiin diketahui sebagai berikut: 1). Pada aspek beriman dan bertaqwa telah berperilaku yang mencerminkan ketakwaan. 2). Berakhlak mulia bertindak sesuai dengan norma religius. 3). Arif dan bijaksana yang menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. 4). Berwibawa memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, memiliki perilaku yang disegani. 5). Stabil bangga sebagai guru dengan indikasi memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Berkerja mandiri secara profesional. Keadaan akhlak peserta didik di MA

Hidayatul Muhtadiin pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: membolos, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara dan datang terlambat. Kenakalan peserta didik di MA Hidayatul Muhtadiin meskipun berbagai pembinaan akhlak peserta didik sudah diterapkan, ternyata belum sepenuhnya merubah akhlak buruk peserta didik.

## REFERENCES

- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Kemendiknas. 2017. *PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 39*. Jakarta: Kemdiknas.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613-18.
- Warisno, Andi, Nur Hidayah, and others. 2021. "FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUHTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Muhtadiin* 7(02):29-45.
- Winkel, WS. 2007. *Psikologi Dan Evaluasi Belajar*. Edisi Ke T. Jakarta: Gramedia.

- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613–18.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*.
- Warisno, Andi. 2022. "Konsep Mutu Pembelajaran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Attractive: Innovative Education Journal* 4(1):310–22.
- Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1–8.
- Widiastuti, N., ... N. Khodijah-AL-ISHLAH: Jurnal, and undefined 2021. 2021. "The Effect of Motivation, Reward and Academic Supervision on Pedagogic Competence of Post-Certified Islamic Religious Education Teachers." *Journal.Staihubbulwathan.Id* 13(3).